



# HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN RASA BERSALAH PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A PEKANBARU

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

ROSA SEPTYANA  
11561200273

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU

2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN RASA BERSALAH  
PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
PEREMPUAN KELAS II A PEKANBARU**

Disusun Oleh :

**ROSA SEPTYANA**

**11561200273**

**SKRIPSI**

**Telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan**

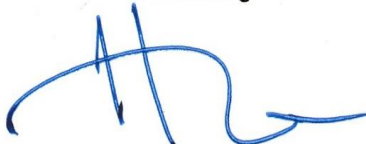
**Dalam sidang panitia ujian strata satu (S1)**

**Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri**

**Sultan Syarif Kasim Riau**

Pekanbaru, 21 Agustus 2019

Pembimbing



**DR. Harmaini, S. Psi., M. Si**

**NIP: 19720724 2007 1 019**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

**Skripsi yang ditulis oleh :**

**Nama Mahasiswa : Rosa Septyana**

**NIM : 11561200273**

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Rasa Bersalah pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru**

**Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.**

**Diuji pada :**

**Hari / Tanggal : Selasa / 10 September 2019**

**Bertepatan dengan : Selasa / 10 Muharam 1440 H**

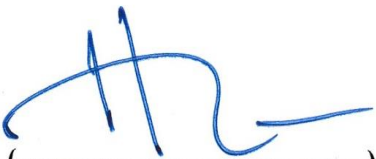
**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

()

**Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd**


**NIP: 19660423 199403 2 001**

()

**Sekretaris,**

**Dr. Harimaini, M.Si**

**NIP: 19720724 200701 1 019**

()

**Penguji I,**

**Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, MA**

**NIP: 19660605 200312 1 002**

()

**Penguji II.**

**Ivan Mummud Agung, M.Si**

**NIP: 19810905 200912 1 004**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

كل بني آدم خطاء وخير الخطائين التوابون

*“Setiap anak Adam pasti berbuat salah, dan yang sebaik-baik berbuat kesalahan adalah yang bertobat”  
[HR. Tirmidzi, no. 2499].*

Ketika kau mencintai hidupmu, saat itu juga manusia mencintaimu. Ketika kau bersemangat menyelesaikan tugasmu, saat itu juga manusia memperhatikan apa yang kau kerjakan. Setiap kali kau mengabadikan energi untuk bekerja, saat itu juga oranglain menyadari keberadaanmu (Elmosawi)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Karya ini peneliti persembahkan untuk:

Orangtua peneliti yaitu: Almh Rosnida (Ibu), Susanto (Bapak), dan Kamsidar (Ibu) yang senantiasa mendoakan keberhasilan dan kemudahan untuk setiap jalan yang peneliti tempuh.

Untuk Adik tercinta Sri Maharani (Angah) dan Salsabilla Nasyifa (Adek) yang senantiasa memberikan semangat dan doa untuk peneliti.

Untuk Pembimbing Skripsi, Bapak DR. Harmaini, S.Psi., M.Si yang senantiasa sabar, selalu bersedia meluangkan waktu memberikan saran dan masukan untuk skripsi peneliti.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Ungkapan syukur tak terkira peneliti ucapkan kepada Sang Maha yang telah memberikan kehidupan yaitu Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara religiusitas Dengan Rasa Bersalah Pada Narapida Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru”**. Shalawat bersamaan salam tidak lupa peneliti hadiahkan kepada Sang Panutan Nabi Muhammad SAW.

Perlu untuk diketahui, terlaksannya skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan dari berbagai macam pihak yang telah bersedia memberikan kemudahan. Sehingga tidaklah pantas dalam setiap keberhasilan hanya mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, sebab sejatinya manusia dalam kehidupan membutuhkan oranglain. Maka dari itu dalam skripsi ini peneliti ingin menuliskan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin. M.Ag, beserta jajaran.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc., MA., Wakil Dekan II Ibu DR. Hj. Zulhidah, M.Pd., dan Wakil Dekan III Ibu DR. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.
3. Bapak DR. Harmaini, M.Si selaku pembimbing, terimakasih tidak terkira peneliti ucapkan atas segala waktu, ilmu, yang tanpa jemu mengarahkan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga skripsi ini selesai. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah dan segala ilmu yang bapak berikan semoga menjadi amal jariyah untuk bapak.

4. Bapak DR. Ahamaddin Ahmad Tohar, Lc., MA selaku penguji satu, terimakasih tidak terkira atas waktu dan ilmu yang telah bapak berikan untuk peneliti.
5. Bapak Ivan Muhammad Agung, M.Si selaku penguji dua, terimakasih tak terkira atas waktu yang telah disediakan, saran dan masukan sehingga peneliti menyadari kesalahan peneliti.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti, semoga segala yang diberikan dapat menjadi berkah dan bermanfaat untuk peneliti.
7. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan yang telah ikut andil dalam percepatan skripsi peneliti hingga selesai.
8. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Riau, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan.
9. Ibu Meliany selaku kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lapas.
10. Ibu Anita selaku pamong peneliti di lapas yang telah menunjukkan segala hal yang harus dipersiapkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kak Rias yang telah bersusah payah membagikan skala kepada para narapidana. Semoga segala kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT.
12. Orangtua tercinta, Ibu Rosnida Bapak Susanto, dan Ibu Kamsidar yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, dan memberikan doa kepada peneliti. Serta terimakasih telah jarang bertanya **“kapan selesai”** karena tidak bertanya itu adalah suatu pertanyaan yang harus peneliti jawab dengan cara berusaha dan membuktikan, agar ibuk dan bapak senantiasa percaya terhadap peneliti. Semoga Allah membalas segala kebaikan emak, bapak dan ibuk, dan semoga Allah senantiasa menjaga hati-hati kita agar tetap berada dalam keimanan-Nya.
13. Adek-adek tercinta Sri Maharani (angah) dan Salsabilla Nasyifa (adek), yang telah memberikan *support* dan doa untuk along. Semoga Allah mudahkan kita untuk menjadi anak-anak yang sholeha dan tidak hanya menjadi kebanggaan orangtua.
14. Keluarga Besar Lab. Psikodiagnostik Fakultas Psikologi, Ibu Reni Susanti, M.Psi., Psikolog, kak Bella, Kak Ujiq, Kak Tika, Ilham, Ari, Intan, Icak, Neli, Dina, Aulia, Tina, Reren, Dhea, Halimah, Anin, Susan, Dessy, Orel, Sheila, Yuli, Putri, Mutia, Erika, Wulan, Doa, Risma, Yuda, Annisa, Anggi, Muzdalifah, Evi, dan Wiwit.
15. Keluarga besar Clepsy Astuti, Egi, Fajri, Gevia, Icak, Ila, Ilham, Indah. Intan, Intan Mut, Laili, Misell, Mumun, Yaya, Rama, Reni, Suci, Tetty, Widya, Vanny, Asiah, Eka, Ipit, Irsyad, Najla, Putri, Yuni, dan Kak Ren yang telah kebersamai selama beberapa semester ini.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Sahabat syurga yang sering menasehati peneliti saat lalai, memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada peneliti.
17. Tutor ku tersayang kak Sri Rahmita S.Psi, terimakasih atas semangat yang kakak berikan, waktu yang kakak luangkan untuk senantiasa mendengar curahan dan keluh kesah peneliti. Serta bang Riangga Novrianto S. Psi yang senantiasa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, terimakasih atas waktu, tenaga, ide dan lain-lain yang tidak dapat peneliti tulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas kebaikan kakak dan abang, dan semoga kakak dan abang berhasil mendapatkan beasiswa LPDP.
18. Keluarga besar PDC-Insight, sesepuh Kak Dewi, Kak Rupika, Kak Suci, Kak Titi, seluruh anggota PDC angkatan 2015-2018, yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
19. Adek-adek mentoring dari nama PWB, ICB, hingga berubah menjadi PPD, yang telah memberikan semangat serta doa kepada peneliti.  
  
Semoga segala amal baik yang telah bapak, ibu, dan teman-teman berikan dapat menjadi pahala dan dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah SWT. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa tidak ada makhluk yang sempurna di dunia ini. Begitu pula dengan peneliti dan skripsi peneliti ini, jika menunggu sesuatu karya sempurna niscaya tidak ada suatu karya yang akan lahir. Oleh karena itu kritik dan masukan yang membangun sangat peneliti harapkan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk keilmuan psikologi, dan semua manusia yang gemar membaca.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Keaslian Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKAN</b>	
A. Rasa Bersalah .....	13
1. Pengertian Rasa Bersalah .....	13
2. Domain Rasa Bersalah .....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah .....	16
4. Penyebab Rasa Bersalah .....	19
B. Religiusitas .....	20
1. Pengertian Religiusitas .....	20
2. Dimensi Religiusitas .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	25
C. Narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan .....	27
1. Narapidana .....	27
2. Lembaga Pemasyarakatan .....	27
D. Kerangka Berfikir .....	29
E. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional .....	32
D. Subjek Penelitian .....	33
E. Metode Pengumpulan Data .....	35



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Validitas dan Reliabilitas. ....	37
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Jadwal Penelitian .....	43

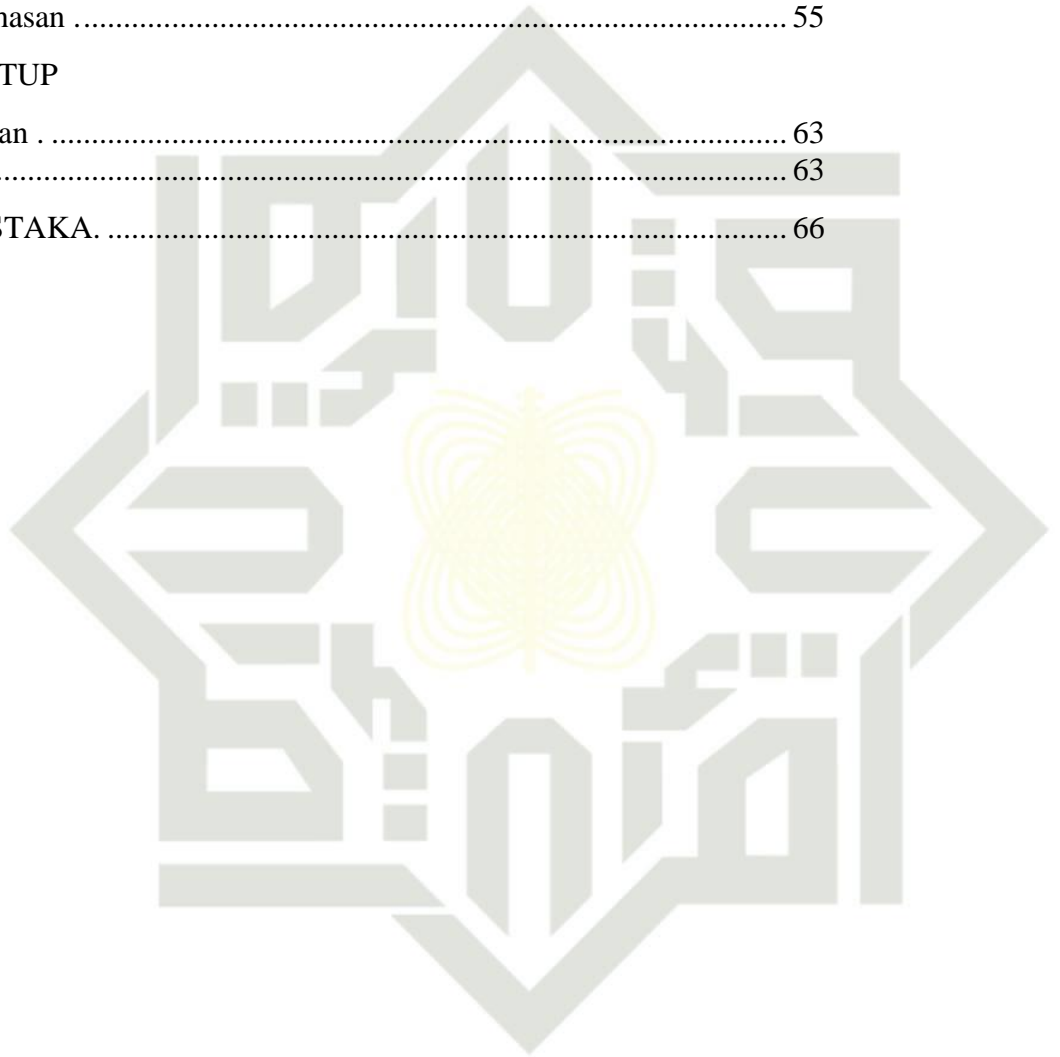
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan .....	55

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	63

DAFTAR PUSTAKA. ....	66
----------------------	----



UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala the Guilt Inventory (Untuk Try Out).....	36
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas (Untuk Try Out).....	37
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala The Guilt Inventory (Hasil Try Out).....	39
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>The Guilt Inventory</i> (Untuk Penelitian).....	40
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas (Hasil Try Out).....	40
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas (Untuk Penelitian).....	41
Tabel 3.7 Reliabilitas Variabel.....	42
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Frekuensi subjek berdasarkan usia.....	45
Tabel 4.2 Frekuensi subjek berdasarkan agama.....	46
Tabel 4.3 Frekuensi subjek berdasarkan status perkawinan.....	46
Tabel 4.4 Frekuensi subjek berdasarkan rentang waktu berada di lapas.....	47
Tabel 4.5 Frekuensi subjek berdasarkan jenis pelanggaran .....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.8 Uji Hipotesis.....	50
Tabel 4.9 Kategorisasi.....	51
Tabel 4.10 Data Hipotetik dan Empirik Rasa Bersalah.....	51
Tabel 4.11 Kategorisasi Rasa Bersalah .....	51
Tabel 4.12 Data Hipotetik dan Empirik Religiusitas.....	52
Tabel 4.13 Kategorisasi Religiusitas.....	53
Tabel 4.14 Sumbangsih Dimensi Religiusitas.....	53
Tabel 4.15 Perbedaan Rentang Waktu Berada di Lapas.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	: Lembar Validasi
Lampiran B	: Skala <i>Tryout</i>
Lampiran C	: Uji Reliabilitas
Lampiran D	: Skala Penelitian
Lampiran E	: uji Asumsi
Lampiran F	: Uji Hipotesis
Lampiran G	: Analisis Tambahan
Lampiran H	: Skala Asli
Lampiran I	: Wawancara Awal
Lampiran J	: Surat Penelitian

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN RASA BERSALAH PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A PEKANBARU**

**Rosa Septyana**

**Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

**[syuhadaseptyana@gmail.com](mailto:syuhadaseptyana@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Rasa bersalah merupakan suatu emosi sadar yang menyebabkan narapidana wanita merasa menyesal akibat dari melanggar norma sosial. Penelitian ini mencoba untuk menggali hubungan antara religiusitas dengan rasa bersalah pada narapidana wanita di lapas II A Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah 140 narapidana wanita yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala adaptasi dan modifikasi skala religiusitas (Perce, Hayward, & Pearlman, 2017) dan skala *The Guilt Inventory* (Kugler & Jones, 2002). Berdasarkan uji korelasi *Pearson's Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0.485$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Kontribusi religiusitas sebesar 23.5 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan rasa bersalah pada narapidana wanita di lapas II A Pekanbaru ini diterima.

**Kata Kunci:** religiusitas, rasa bersalah, narapidana wanita.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND GUILT OF FEMALE PRISONERS AT II A CLASS WOMAN' PENITENTIARY IN PEKANBARU

**Rosa Septyana**

**Faculty of Psychology State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**  
[syuhadaseptyana@gmail.com](mailto:syuhadaseptyana@gmail.com)

### ABSTRACT

*Guilt is a conscious emotion that causes female prisoners to feel remorse due to violating social norms. This study attempts to explore the relationship between religiosity and guilt on female prisoners at II A class woman' penitentiary in Pekanbaru. The subjects of this study were 140 female prisoners determined by purposive sampling technique. This research uses a scale of adaptation and modification of the religiosity scale (Perce, Hayward, & Pearlman, 2017) and the scale of The Guilt Inventory (Kugler & Jones, 2002) as the data collection technique. Based on Pearson's Product Moment correlation test showed a correlation coefficient of  $r = 0.485$  with a significance level of  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). The contribution of religiosity is 23.5%. Thus the hypothesis proposed there is a positive relationship between religiosity and guilt on female prisoners in prison II A Pekanbaru is accepted.*

**Keywords:** *religiosity, guilt, female prisoners.*

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wanita memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Salah satu peran yang diembannya yaitu dalam pembinaan moral dan agama bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan pembinaan agama dan moral lebih banyak didapatkan dalam pengalaman hidup dibandingkan dengan pendidikan formal dan pengajaran. Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita menduduki tingkat yang sangat penting dalam sebuah keluarga hal ini dikarenakan wanita masuk kedalam seluruh segi kehidupan di dalam keluarga (Kartono, 2006).

Melihat pentingnya peran wanita dalam sebuah keluarga, maka seharusnya wanita memiliki kepribadian yang baik. Namun kenyataan yang terjadi saat ini tidak demikian. Salah satunya yaitu banyak wanita yang melakukan tindakan kriminalitas. Banyak faktor yang memicu wanita melakukan tindakan kriminalitas diantaranya yaitu kondisi ekonomi, kepadatan penduduk, jenis pekerjaan, agama, pendidikan, tingkat sosial dan, lembaga hukum (Kartono, 2006).

Individu yang melakukan tindakan kriminal akan diproses secara hukum. Setelah di proses secara hukum dan dijatuhi vonis maka individu tersebut resmi disebut sebagai narapidana. Menurut UU RI Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana dan menunggu kinerdekaan dalam waktu tertentu dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut data yang didapat dari Sistem Database Pemasyarakatan selama periode tahun 2016 sampai 2018 jumlah narapidana wanita di Indonesia cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 jumlah narapidana wanita sebanyak 6.428 meningkat menjadi 7.726 pada tahun 2017, dan diikuti juga peningkatan pada tahun 2018 yang berjumlah 8.910. Sedangkan di provinsi Riau pada tahun 2016 narapidana wanita berjumlah 325, mengalami peningkatan menjadi 399 pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 berjumlah 416.

Masuknya wanita ke lapas tidak hanya berdampak pada diri sendiri melainkan juga akan berdampak pada keluarga dan anak. Adapun dampak yang dirasakan oleh diri sendiri yaitu merasakan kehilangan komunikasi dengan dunia luar (Flanagan 1980), dimana hal ini dianggap sebagai aspek yang paling menyakitkan bagi narapidana. Selain itu narapidana juga merasakan kesulitan untuk menyesuaikan diri (Anggit & Ni, 2017). Hal ini disebabkan wanita yang dulunya bebas melakukan peran gendernya sekarang menjadi serba terbatas. Keterbatasan akan semakin dirasakan pada narapidana yang telah memiliki anak. Selain itu narapidana wanita juga akan mendapatkan label ibu yang buruk. Hal ini dikarenakan wanita dimata masyarakat dipandang sebagai pengurus utama bagi anak-anak (Sobel, 1982).

Sedangkan dampak bagi keluarga menurut *The Scottish Centre for Crime & Justice Research* (2015) yaitu akan mengalami tekanan emosional dengan kehilangan salah satu anggota keluarga yang dicintainya seperti kehilangan saat momen berharga. Misalnya bagi umat Kristen akan kehilangan saat momen perayaan Natal sedangkan bagi umat Islam akan kehilangan saat perayaan hari-hari besar Islam salah satunya yaitu perayaan Idul Fitri. Dampak lain yang ditimbulkan



yaitu terjadinya kemerosotan ekonomi disebabkan biaya kunjungan yang mahal. Selain itu, juga akan memperburuk suatu hubungan (Murray, 2014). Misalnya terjadinya perceraian dengan pasangan. Demikian juga dengan lingkungan, narapidana wanita tidak hanya memperburuk hubungannya dengan keluarga tetapi juga mempengaruhi hubungan keluarganya dengan lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan telah adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap keluarga narapidana (Sobel, 1982). Artinya ditahannya wanita di lapas dapat memperburuk hubungan dengan keluarga dan juga lingkungan sekitarnya.

Disisi lain anak juga merasakan akibat ditahannya ibu di lapas. McGowan dan Blumenthal dalam Sobel (1982) menyebutkan bahwa ibu dan anak akan mengalami keterbatasan komunikasi hal ini disebabkan oleh jarak yang jauh dan terbatasnya jam kunjungan. Dampak lain yang dialami oleh anak yaitu, menyebabkan anak menjadi antisosial, mengancam keamanan anak karena terjadinya pemisahan antara orangtua dan anak, pengasuhan yang tidak stabil, serta ditahannya ibu di lapas cenderung menyebabkan gangguan yang lebih parah daripada ditahannya ayah di lapas, hal ini karena dapat menyebabkan anak berperilaku psikopatologi (Murray & Murray, 2010).

Dengan adanya dampak dan kesulitan yang dialami oleh narapidana, tidak semua narapidana wanita mampu menerima kondisi berada di lapas. Terlebih lagi jika masa hukuman yang lama dan terjadi kesesakan di dalamnya sehingga akan menimbulkan stres dan rendah diri pada narapidana (Welta & Agung, 2017; Anggit & Ni, 2017). Ketidakmampuan menerima kondisi tersebut dapat disebabkan adanya perasaan tertindas dan penyesalan, takut dipandang rendah, sehingga ada perasaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malu penerimaan terhadap vonis, dan merasa bersalah (Raudatussalamah & Susanti, 2014). Selain itu kondisi kepribadian narapidana di lapas juga kurang baik, hal ini ditandai dengan cenderung merasa bersalah, tidak berdaya menghadapi hidup, tidak punya inisiatif, tidak punya arti dalam hidup, rendah diri, diremehkan, menyalahkan hidup dan berpandangan negatif pada masa depan (Nur & Shanti 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2018 ke beberapa narapidana wanita di lapas Kelas II A Pekanbaru. Beberapa dari narapidana wanita mengatakan bahwa sulit untuk menerima keadaan yang menimpanya, tidak dapat melakukan kewajibannya sebagai seorang ibu, tidak dapat melihat proses tumbuh kembang anak, terbatas dalam melakukan peran gender, mengalami stres, merasa tidak berharga, merasa tidak ada gunanya lagi untuk hidup, serta merasa bersalah pada orangtuanya. Selain itu narapidana juga mengaku bahwa mereka cenderung beranggapan akan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Adanya ungkapan ini didapat melalui perenungan-perenungan, serta adanya perasaan ini menandakan bahwa adanya gambaran rasa bersalah pada diri narapidana wanita.

Fenomena di atas juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwiansyah (2014) yang menyebutkan bahwa narapidana wanita cenderung merasa bersalah pada diri sendiri, keluarga, negara, hukum, dan merusak orang lain atas tindakan kriminalitasnya. Sehingga dengan adanya rasa bersalah ini menyebabkan narapidana tersebut berusaha untuk memperbaiki diri dan tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Baumister, Stillwell dan Heatherton, (1994) yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa individu dengan perasaan bersalah akan meminta maaf atas perlakuan buruknya dan mereka akan menghindari tindakan buruk tersebut untuk mengantisipasi rasa bersalahnya. Pernyataan diatas juga diperkuat dengan salah satu sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كل بني آدم خطاء وخير الخطائين التوابون

“Setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat [HR. Tirmidzi, no. 2499]”.

Artinya adalah setiap individu wajar jika melakukan kesalahan, namun yang terbaik dari individu yang melakukan kesalahannya tersebut adalah yang menyesal dan segera bertobat. Rasa bersalah merupakan sebuah pengalaman dalam diri individu yang berhubungan dengan respon emosi dalam hal ini seperti marah, kesedihan, keadaan memalukan, dan keputusasaan (*Mental Illness of Victoria*, 2008). Selain itu rasa bersalah juga merupakan penerimaan diri yang tidak dikehendaki atau tidak diinginkan (Xu, Begue, & Shankland, 2011). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pears dan Singer dalam Tangney dan Dearing (2002) yang mengatakan bahwa rasa bersalah merupakan reaksi bertabrakan antara ego dan superego. Artinya rasa bersalah akan muncul dalam diri individu ketika individu tersebut sadar telah melakukan tindakan yang salah atau yang menurut dirinya dan pandangan masyarakat bahwa tindakan tersebut tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Namun tidak semua individu yang telah berbuat salah akan merasa bersalah. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di lapas Kelas II A Pekanbaru, bahwa sebagian dari oknum narapidana wanita tidak jera dengan kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



narapidana wanita yang melakukan residivis. Residivis merupakan tindakan kriminal yang dilakukan berulang dengan kasus hukum yang sama (Patuju & Afamery, 2016). Dengan adanya fenomena narapidana wanita yang melakukan tindakan residivis ini artinya belum tentu individu yang melakukan tindakan kriminal atau yang berbuat salah akan merasa bersalah atas tindakan buruknya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Albersten, O'Conner, dan Berry, (2006) mendapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk merasa bersalah adalah religiusitas. Religiusitas (keberagamaan) merupakan nilai-nilai keimanan yang diyakini individu yang mana dengan keimanan ini akan mempengaruhi individu dalam bertindak. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi jika telah melakukan kesalahan atau melanggar aturan maka akan segera sadar dan merasa bersalah, yang dengan rasa bersalah ini akan mengantarkan individu kepada sebuah perenungan dan proses pertaubatan sehingga individu tersebut tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

Menurut Jalaludin (2016) manusia dan agama mempunyai hubungan yang keadri, agama merupakan fitrah bagi manusia yang terbentuk melalui ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur, jika dalam menjalankan aktivitas sehari-hari individu menyimpang dari fitrahnya maka secara psikologis ia akan merasakan semacam hukuman moral sehingga spontan akan menyebabkan rasa bersalah. Artinya, jika rasa bersalah berhubungan dengan religiusitas maka tidak merasa bersalah juga berhubungan dengan religiusitas.

Selain itu perlu untuk diketahui bahwa rasa bersalah wanita yang berada di lapas akan berbeda dengan wanita yang berada di luar lapas walaupun dengan kasus

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum yang sama. Hal ini dikarenakan banyak beban yang didapatkan oleh wanita yang berada di lapas. Misalnya perlu beradaptasi dengan lingkungan baru, terbatas dalam berkomunikasi, sulit menyesuaikan diri, terbebani masa hukuman dan lain-lain. (Muray, 2014; Sobel, 1982)

Sementara wanita yang berada di luar lapas tidak demikian. Hal ini bisa jadi dikarenakan wanita yang diluar lapas tidak perlu melakukan adaptasi, tidak terbatas dalam melakukan peran gender, masih dapat berkumpul dengan keluarga, tidak terbebani dengan masa hukuman dan lain-lain. Sehingga akan menghasilkan rasa bersalah yang berbeda, atau bahkan tidak merasa bersalah. Hal ini dikarenakan bisa jadi belum adanya rasa tanggung jawab terhadap keadaan negatif yang terjadi pada dirinya dan orang lain serta belum adanya kesadaran moral (Utami & Asih, 2016). Namun yang menjadi fokus subjek dalam penelitian ini yaitu wanita yang berada di lapas.

Sehingga berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Rasa Bersalah Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat Hubungan Antara Religiusitas Dengan Rasa Bersalah Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru?

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Religiusitas Dengan Rasa Bersalah Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru.

### D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil buah pemikiran peneliti sendiri, serta peneliti juga mendapatkan beberapa masukan dari berbagai pihak guna membantu penelitian ini. Sepanjang yang peneliti ketahui di lingkungan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, penelitian tentang hubungan antara religiusitas dengan rasa bersalah pada narapidana wanita belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Jika dilihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan karya ilmiah yang asli, apabila ternyata kemudian hari ditemukan judul yang sama, maka dapat dipertanggung jawabkan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sawai, dkk (2017) tentang *Relationship between Religiosity, Shame and Guilt among Malaysian Muslims Youth* dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan emosi moral dari rasa malu dan rasa bersalah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada subjek, penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun, sedangkan peneliti



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan subjek narapidana wanita, kemudian persamaannya yaitu pada variabel religiusitas yang dihubungkan dengan emosi moral yaitu rasa bersalah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hermann dkk (2015) tentang *Does Guilt Motivate Prayer?* menunjukkan hasil bahwa individu yang memiliki pengalaman emosional rasa bersalah dapat memotivasi untuk berpaling kepada Tuhannya (berdoa), artinya bahwa rasa bersalah yang dialami oleh individu juga berkaitan dengan religiusitas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anne E. Jones (2014) tentang *Moderating Effects of Religious Orientation on the Relationship Between Sexual Self-Discrepancies and Guilt and Anxiety* menunjukkan hasil bahwa orientasi agama mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan ketidaksesuaian diri dan rasa bersalah seksual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada perbedaan subjek. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa, sementara peneliti menggunakan subjek narapidana wanita. Selain itu penelitian ini menggunakan orientasi agama sebagai variabel X yang merupakan salah satu dimensi yang ada di dalam religiusitas sedangkan peneliti menggunakan religiusitas secara keseluruhan, serta penelitian ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengukur rasa bersalah seksual, sementara peneliti menggunakan rasa bersalah secara umum.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Albertsen, O'Conner, & Berry (2006) tentang *Religion and interpersonal guilt: Variation across ethnicity and spirituality* menunjukkan hasil bahwa etnik, afiliasi beragama, dan tekanan religius atau spiritual berhubungan dengan rasa bersalah. Dimana, afiliasi agama dan tekanan religius atau spiritual merupakan variabel yang penting untuk mengukur rasa bersalah dan rasa bersalah merupakan konstruk yang penting untuk memahami keterlibatan agama atau spiritual seseorang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada perbedaan subjek, dimana penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai subjeknya sedangkan peneliti menggunakan narapidana wanita. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel religiusitas dan rasa bersalah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Luyten, Corveleyn, & Fontaine (1998) tentang *The relationship between religiosity and mental health: Distinguishing between shame and guilt* dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan rasa bersalah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Belgia, sedangkan peneliti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan subjek narapidana wanita, kemudian persamaannya yaitu pada variabel religiusitas yang dihubungkan dengan rasa bersalah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko (1997) tentang *Hubungan Sikap Religiusitas Dengan Rasa Bersalah Pada Remaja Akhir Yang Beragama Islam* dimana hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara religiusitas dengan rasa bersalah pada remaja akhir. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek, penelitian ini menggunakan remaja sedangkan peneliti menggunakan narapidana wanita sebagai subjeknya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan religiusitas sebagai variabel X dan rasa bersalah sebagai variabel Y.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial, psikologi agama, dan psikologi forensik mengenai hubungan antara religiusitas dengan rasa bersalah pada narapidana wanita.

##### Manfaat Praktis

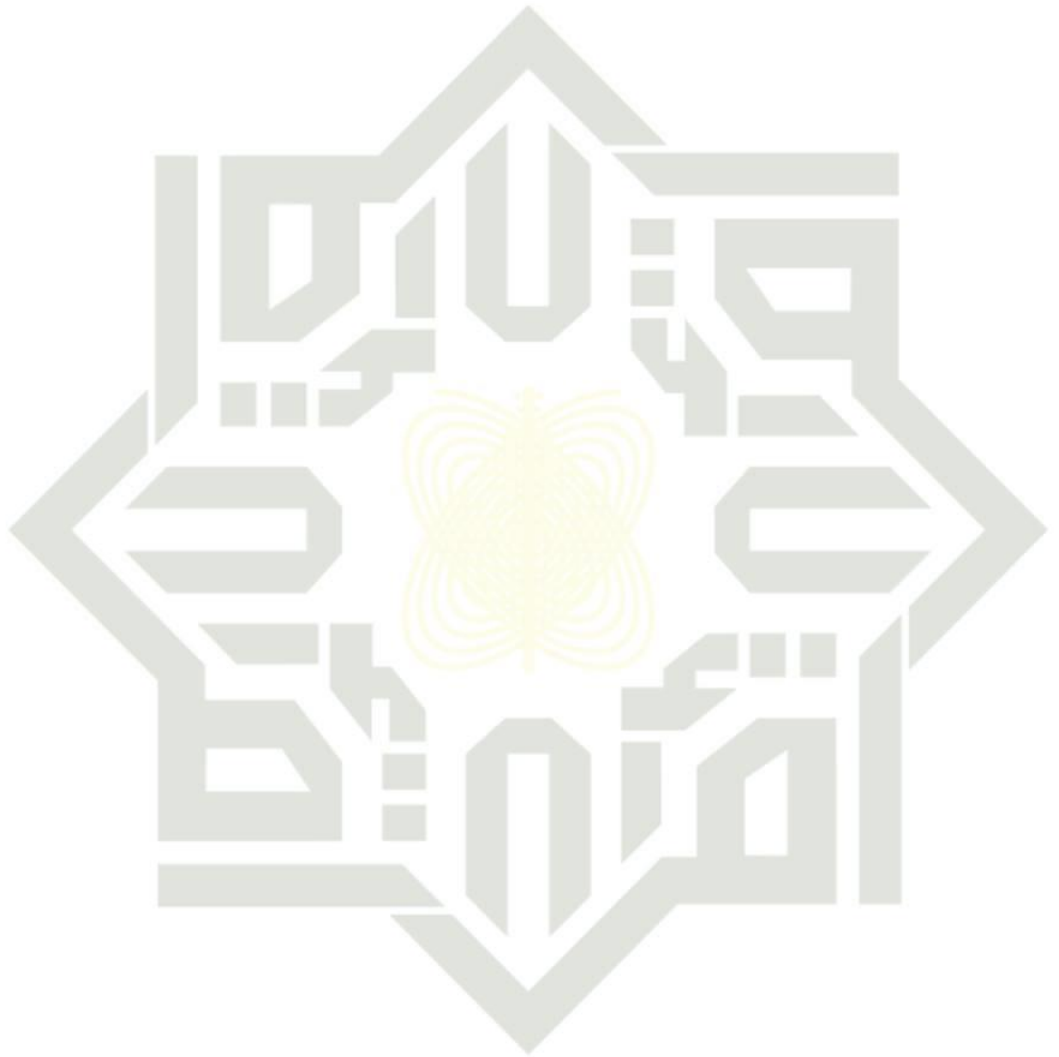
- a. Narapidana

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi narapidana untuk meningkatkan religiusitasnya sehingga dapat menyadarkan narapidana agar tidak mengulangi tindakan kriminal yang sama ataupun yang lain.



b. Petugas Lapas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para petugas lapas untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas pada narapidana wanita.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Rasa Bersalah

##### 1. Pengertian Rasa Bersalah

Menurut Kugler dan Jones (1993), rasa bersalah dikonseptualisasikan sebagai perasaan tidak menyenangkan dan penyesalan yang terkait dengan pengakuan bahwa seseorang telah melanggar standar moral atau sosial. Pears dan Singer dalam Tangney dan Dearing (2002) mengatakan bahwa rasa bersalah adalah reaksi bertabrakan antara ego dan superego. Selain itu rasa bersalah juga merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan suatu tindakan tertentu (Baumister dkk, 2007; Baumeister, Stillwell, & Heatherton, 1994)

Menurut Lewis dalam Bybee (1998); Tangney dan Dearing (2002) diri bukan objek utama dari evaluasi negatif rasa bersalah, melainkan lebih difokuskan kepada perilaku yang spesifik. Lebih lanjut *Mental Illness of Victoria* (2008) mengungkapkan bahwa rasa bersalah merupakan sebuah pengalaman dalam diri seseorang yang berhubungan dengan respon emosi dalam hal ini seperti marah, kesedihan, keadaan memalukan, dan keputusan.

Xu, dkk (2011) mendefinisikan bahwa rasa bersalah merupakan penerimaan diri yang tidak dikehendaki atau tidak diinginkan. Artinya, rasa bersalah merupakan adanya ketidaksesuaian antara perilaku terhadap apa yang telah dilakukan dan membuat suatu keadaan yang tidak diinginkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu rasa bersalah terjadi ketika individu merasakan bahwa tingkah laku mereka telah melanggar norma sosial tertentu yang menjadi patokan di suatu masyarakat (Gausel & Leech, 2011).

Dalam islam rasa bersalah sebenarnya merupakan potensi positif jika menjadikan individu semakin dekat dengan Tuhan, namun disisi lain rasa bersalah juga dapat menyebabkan individu menjadi berputus asa (Sawai dkk, 2015). Selain itu Rasulullah juga bersabda bahwa:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

*“setiap anak Adam pasti berbuat salah, dan sebaik-baik yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat”* [HR. Tirmidzi, no. 2499].

Artinya adalah setiap individu yang hidup di muka bumi ini pasti tidak ada yang luput dari dosa, namun individu terbaik setelah berbuat dosa adalah yang memohon ampun kepada Allah (bertobat). Al-Ghazali menjelaskan bahwa munculnya penyesalan dalam diri individu diakibatkan oleh adanya perasaan sedih akibat tidak dapat melakukan sesuatu yang dicintainya. Jika rasa sedih ini yang mendominasi hati maka rasa sedih ini akan menimbulkan suatu keadaan lain yang disebut dengan istilah *iradah* (kehendak) dan *qashd* (keinginan) kepada perbuatan yang memiliki hubungan dengan masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang.

Adapun kaitannya dengan masa sekarang adalah meninggalkan dosa yang telah dilakukan. Sedangkan keterkaitannya dengan masa yang akan datang adalah bertekad untuk tidak melakukannya lagi. Sehingga berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa bersalah adalah suatu perasaan yang tidak



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyengakan yang disebabkan oleh melanggar norma-norma yang ada di masyarakat sehingga menimbulkan rasa penyesalan dan adanya upaya untuk memperbaiki diri (bertobat).

## 2. Domain Rasa Bersalah

Menurut Kugler dan Jones (1992) dalam skalanya domain rasa bersalah terdiri dari *state guilt*, *moral standards*, dan *trait guilt*. Penjelasan lebih lanjutnya yaitu:

### a. *State Guilt*

*State guilt* didefenisikan sebagai rasa bersalah yang muncul berdasarkan pelanggaran hukum yang telah dilakukan, *State guilt* ini berkenaan dengan bagaimana perasaan seseorang pada saat ini yang terkait langsung dengan peristiwa atau perilaku terkini.

### b. *Moral Standards*

*Moral standards* didefenisikan sebagai keyakinan moral yang diyakini oleh individu tanpa mempunyai acuan yang tetap.

### c. *Trait Guilt*

*Trait guilt* ini didefenisikan sebagai rasa bersalah yang dirasakan secara terus menerus terhadap keadaan yang telah terjadi (kecenderungan abadi). *Trait guilt* ini berkenaan dengan bagaimana perasaan bersalah seseorang pada umumnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah**

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa bersalah. Adapun penjabaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi rasa bersalah yaitu:

**a. Faktor Demografi****1) Gender**

Penelitian oleh Ward (2014); Ghorbani, Watson, Salimian, dan Chen (2013); Tangney, Stuewig, Mashek, Hastings (2011) mengungkapkan bahwa wanita lebih mudah merasa bersalah dibandingkan dengan pria. Hal ini dikarenakan anak perempuan lebih banyak diajarkan dibandingkan dengan anak laki-laki, yakni dalam hal menghormati sesama teman, menebus kesalahan dengan teman, dan melayani oranglain, selain itu anak perempuan juga diajarkan dalam bersikap atau berperilaku kepada orang lain, sehingga dengan hal ini dapat mencegah mereka dari melakukan tindakan yang dapat menyebabkan rasa bersalah (McQuoid & Bursik, 2005). Selain itu wanita dipercaya lebih sensitif dalam hal interpersonal dibandingkan dengan pria (Zahn-Waxler, Kochanska, Krupnick, & McKnew, 1990) dan adanya perbedaan gaya pengasuhan terhadap anak laki-laki dan perempuan (Wojen, Ernst, Patock-Peckham, & Nagoshi, 2003).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Religiusitas

Afiliasi religiusitas dan tekanan spiritual berkorelasi dengan rasa bersalah yang dialami oleh individu (Albersten, O'Connor, & Berry, 2006). Luyten, Corvelyn, dan Fontaine (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang beragama lebih cenderung merasa bersalah, hal ini dikarenakan individu yang beragama lebih mudah untuk berempati dari pada individu lain. Selain itu rasa bersalah yang dialami individu memotivasi individu untuk melakukan ibadah (Herman, Simpson, Lehtman, & Fuller 2015). Sawai, Noah, Krauss, Sulaiman, Sawai, Safien, (2017) dalam penelitiannya memperjelas meskipun ada hubungan antara religiusitas dan rasa bersalah, tapi dalam hal ini tidak ada hubungan kausalitas. Artinya adalah individu yang memiliki religiusitas yang tinggi belum tentu memiliki rasa bersalah yang tinggi, sehingga masuk akal jika religiusitas intrinsik dan ekstrinsik dapat menjadi salah satu faktor individu untuk merasa bersalah.

b. Faktor Budaya

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kolektivistik lebih mudah untuk merasa bersalah dibandingkan budaya individualistik (Exteberria, 2000). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Grey, Daly,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thomas, dan Marassas (2018) yang membandingkan rasa bersalah budaya Irlandia dan Uni Emirat Arab. Irlandia sendiri merupakan negara yang lebih individualistik dibandingkan dengan negara Uni Emirat Arab yang lebih kolektivistik. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Uni Emirat Arab lebih memiliki rasa bersalah yang lebih tinggi dibandingkan Irlandia.

c. Faktor Kepribadian

1) Harga Diri (*Self-Esteem*)

Harga diri yang rendah akan menyebabkan individu memiliki rasa bersalah yang lebih tinggi, sebaliknya harga diri yang tinggi akan menyebabkan individu memiliki rasa bersalah yang rendah (Ward, 2014).

2) Keterhubungan Sosial (*Social-Connectedness*)

Hubungan sosial yang kuat menjadikan individu lebih mudah merasa bersalah dibandingkan dengan hubungan sosial yang tidak kuat (Ward, 2014).

3) Empati (*Emphaty*)

Dalam buku “*Shame and guilt*” yang ditulis oleh Tangney dan Dearing menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara rasa bersalah dengan empati (Tangney & Dearing, 2002); (Bybee, 1998). Hal yang sama juga disebutkan oleh Torstveit, Sutterlin, dan Lugo (2016) bahwa ada keterhubungan antara rasa bersalah dengan empati, namun

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan ini berkorelasi rendah dengan pria dan berkorelasi tinggi dengan wanita. Artinya rasa bersalah yang ada di dalam diri wanita lebih mudah menyebabkan perasaan empati dibandingkan dengan pria.

#### 4) Perilaku Prososial (*Prosocial Behavior*)

Rasa bersalah berhubungan dengan perilaku prososial atau perilaku menolong (McQuoid & Bursik, 2005; Cohen, Wolf, Panter, & Insko (2011). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Zemack-Rugar, Tech, Bettman, dan Fitzsimons (2007) temuannya melaporkan bahwa individu yang cenderung merasa bersalah lebih banyak menghabiskan waktu untuk membantu oranglain (sukarelawan) daripada individu yang rendah dalam rasa bersalah.

Sehingga berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi rasa bersalah yaitu, faktor demografi, faktor budaya, dan faktor kepribadian.

#### 4. Penyebab Rasa Bersalah

Adapun penyebab rasa bersalah menurut Xu dkk (2011) yaitu:

- a. Melanggar kesepakatan timbal balik, artinya rasa bersalah akan terjadi dalam diri individu ketika individu tersebut merugikan salah satu pihak, maka jika pihak sama-sama mendapatkan hubungan timbal balik rasa bersalah tidak akan terjadi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Takut dikucilkan, artinya rasa bersalah akan hadir di dalam diri individu ketika telah adanya penarikan cinta dari lingkungan.
- c. Memang layak mendapat hukuman, artinya individu akan merasa bersalah jika ia telah mendapatkan hukuman atas apa yang telah ia lakukan.
- d. Adanya perasaan empati, individu akan merasa bersalah jika ada perasaan empati didalam hatinya.
- e. Adanya pengendalian diri, individu akan merasa bersalah jika ada kontrol diri dalam dirinya.

### B. Religiusitas

#### 1. Pengertian Religiusitas

Menurut Pearce dan Axinn (1998) religiusitas merupakan suatu sistem nilai yang terdiri dari banyak dimensi, dimana dimensi yang berbeda yang diterima oleh individu dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya. Artinya pengajaran agama yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang yang termanifestasi dari tingkah laku dan kehidupan sosialnya. Lebih lanjut Fetzer (2003) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Karena doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Glock dan Stark dalam Jalaludin (2016) menyebutkan bahwa religiusitas adalah suatu sistem simbol, keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Senada dengan itu Jalaludin (2016); Firmiana, Prasetya, dan Imawati (2012) juga mengungkapkan bahwa religiusitas bersentuhan dengan nilai-nilai keimanan, keyakinan dan ketaatan seseorang, sekelompok, atau masyarakat terhadap agama yang mereka anut, yang terpantul ke dalam sikap dan perilaku seseorang.

Sedangkan definisi religiusitas jika dilihat dari sudut pandang Islam merupakan penggabungan dari tiga tingkatan agama yaitu islam, iman, dan ihsan (Mahudin, Noor, Dzulkifli, & Janon 2016). Lebih lanjut Alghorani (2008) menjelaskan bahwa religiusitas Islam mengacu pada berbagai aspek pengetahuan dan kegiatan keagamaan. Selain itu religiusitas Islam juga tidak hanya diwujudkan dalam satu sisi kehidupan saja melainkan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia seperti keyakinan (akidah), praktik agama (syariah), pengalaman (akhlak) (Ancok & Suroso, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan keimanan dan kepercayaan seseorang dimana dengan keimanan dan kepercayaan tersebut akan memunculkan perilaku yang mencerminkan dari sudut agama yang dianutnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas menurut Pearce, Hayward, dan Pearlman (2017) terdiri dari lima yaitu *religious belief*, *religious exclusivity*, *external practice*, *private practice*, dan *religious silence*. Adapun penjelasannya lebih jauhnya yaitu:

### a. *Religious Belief*

Dimensi ini dikenal dengan dimensi ideologikal atau doktrin yang mencakup kepercayaan kepada Tuhan, kehidupan setelah kematian, kekuatan supranatural dan lain-lain.

### b. *Religious Exclusivity*

Dimensi ini dikenal dengan dimensi doktrin atau dogmatis. Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana individu memandang agamanya secara khusus, misalnya percaya hanya ada satu agama yang benar, dan mempercayai semua doktrin agama tanpa terkecuali. Serta hal-hal yang benar dan salah untuk mengatur kehidupan yang telah ditetapkan oleh agama yang bersifat permanen dan mutlak.

### c. *External Practice*

Dimensi ini berkaitan dengan praktik keagamaan secara eksternal atau yang berhubungan dengan dunia luar yang mencakup kehadiran di acara keagamaan, keaktifan dalam anggota kelompok keagamaan, dan kegiatan sosial.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. *Personal Practices*

Dimensi ini berkaitan dengan hubungan antara pribadi individu dengan trasenden. Artinya dimensi ini lebih menekankan kepada hubungannya dengan Tuhan.

#### e. *Religious Salience*

Dimensi ini berkaitan dengan identitas keagamaan, seberapa penting agama bagi seseorang dan sejauh mana seseorang bertindak sesuai dengan nilai-nilai agamanya.

Sedangkan religiusitas dalam islam dapat dipahami lewat hadist ketika malaikat Jibril bertanya kepada Rasulullah SAW:

وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجَبْنَا لَهُ بِسَأَلِهِ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“.....ia berkata: “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang islam”. Rasulullah SAW menjawab, “Islam adalah engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya, “ lelaki itu berkata, “Engkau benar”, maka kami heran ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab “Iman adalah engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk”, ia berkata, “ Engkau benar “. Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Ihsan”. Nabi SAW menjawab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.....”*  
[HR. Muslim, no. 8].

Hadist diatas merupakan dialog Nabi SAW dengan malaikat Jibril yang disaksikan oleh para sahabat. Dalam hadist ini menjelaskan tentang beberapa dimensi religiusitas menurut islam diantaranya yaitu Islam (praktik agama), Iman (keyakinan), dan Ihsan (pengalaman). Adapun dimensi Islam sebagaimana yang tercantum dalam rukun islam, seperti jawaban Nabi saat diatanya yaitu: *“Islam adalah engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya.* Dimensi ini berisikan keyakinan dan ibadah-ibadah yang harus dijalankan oleh pemeluknya.

Dimensi Iman berisikan manifestasi dari rukun iman, *“Iman adalah engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk”*. Sedangkan dimensi Ihsan terkandung dalam jawaban nabi *“Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu”*. Artinya dengan menimbulkan keyakinan bahwa Allah selalu melihat apapun yang kita lakukan akan menimbulkan perasaan takut dan senantiasa menjauhi dari hal-hal yang tidak disukai oleh Allah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga dimensi diatas juga senada dengan pendapat Mahudin, Noor, Dzulkifli, dan Janon (2016) terdapat tiga dimensi religiusitas islami.

Adapun penjelasan lebih lanjutnya yaitu:

a. Islam

Dimensi islam merupakan kewajiban agama seseorang yang ditandai dengan tindakan ibadah. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan kegiatan sosial lainnya.

b. Iman

Dimensi iman merupakan sistem kognitif dan kepercayaan seseorang dalam pemahamannya tentang Tuhan yang termanifestasi dalam rukun iman.

c. Ihsan

Dimensi ihsan merupakan aktualisasi dari islam dan iman dalam wujud tingkahlaku, oleh karena itu ihsan merupakan level tertinggi dari religiusitas seseorang.

**3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Rusydi (2012), faktor yang mempengaruhi religiusitas terbagi dua yaitu:

a. Genetik (Biologis)

Faktor genetik dapat membentuk perbedaan kepribadian, jenis kelamin, dan sifat bawaan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Matt Bradshaw & Christoper G. Ellison

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengatakan bahwa genetik mempengaruhi religiusitas seseorang sebesar 19-65%.

b. Sosial

Faktor sosial dapat berpengaruh melalui kultur, keluarga, kelompok keagamaan, sekolah, dan faktor-faktor sosial lain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Matt Bradshaw & Christoper G. Ellison yang mengatakan bahwa lingkungan mempengaruhi religiusitas seseorang sebesar 31-81%.

Sedangkan menurut Jalaludin (2016) religiusitas seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun penjelasan lebih lanjutnya yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan hal-hal yang ada di dalam diri individu seperti hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang ada di luar diri individu yang dapat dilihat dari lingkungan dimana individu itu hidup. Menurut Jalaludin lingkungan dalam hal ini terbagi atas lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **C. Narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan**

### **1. Narapidana**

Menurut UU RI Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 7 narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana dan hilangnya kemerdekaan dalam waktu tertentu dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan atau LAPAS. Narapidana berbeda dengan tahanan. Tahanan adalah seseorang yang berada dalam penahanan. Berdasarkan pasal 19 PP Nomor 27 Tahun 1983 tahanan masih dalam proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan negeri, pengadilan tinggi dan Mahkamah Agung ditempatkan di rumah tahanan (RUTAN). Artinya, narapidana telah mempunyai vonis hukum pasti sedangkan tahanan masih diproses oleh lembaga yang terkait.

### **2. Lembaga Pemasyarakatan**

Lembaga pemasyarakatan atau yang biasa dikenal dengan istilah lapas merupakan tempat pembinaan untuk narapidana. Di Pekanbaru terdapat beberapa lapas, salah satunya yaitu lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru. Lapas Perempuan kelas II A ini terletak di Jalan Lembaga Pemasyarakatan No. 19, Cinta Raja, Sail. Di lapas ini terdapat berbagai macam agama yakni Islam, Kristen, Budha dan dari ketiga agama ini mayoritas dihuni oleh narapidana wanita yang beragama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid Pembinaan yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2018 dan 18 Februari 2019, terdapat berbagai pembinaan yang dilakukan di lapas Perempuan. Adapun pembinaan yang dilakukan seperti, pembinaan keagamaan yang terbagi dua

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu, Taman Pembinaan Al-Quran (TPA) untuk pemeluk agama Islam yang dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Pembinaan TPA ini dilakukan bekerjasama dengan Kemenag Pekanbaru, sedangkan peribadatan agama Kristen dilakukan pada hari Rabu dan Sabtu, yang dilakukan oleh para petugas Gereja.

Pada pembinaan TPA biasanya narapidana diajarkan iqra, Al-Quran yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing narapidana dan siraman rohani. Selain itu biasanya minimal satu bulan sekali narapidana wanita melakukan shalat taubat dan shalat tasbih, dan hal ini tergantung dari kesepakatan dan kerjasama dengan pihak Kemenag. Dalam ibadah shalat biasanya narapidana mengerjakan secara pribadi kecuali pada bulan ramadhan narapidana mengerjakan shalat secara berjamaah misalnya shalat isya dan tarawih.

Selain itu pihak lapas juga menyelenggarakan peringatan hari besar tiap agama. Misalnya di dalam Islam penyambutan bulan Muharam, maulid Nabi SAW dan di agama Kristen misalnya Natal. Sementara itu di lapas juga terdapat BINGKER (bimbingan kerja) yakni narapidana dilatih sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing seperti berkebun, salon, *handycraft* dan lain-lain. Selain pembinaan dan bimbingan kerja yang telah dijelaskan di atas narapidana juga mendapatkan pembinaan dari pihak ketiga seperti konseling dan rehabilitasi.

#### D. Kerangka Berfikir

Narapidana merupakan terpidana yang telah dijatuhi vonis hukuman dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan atau yang biasa kita kenal dengan istilah Lapas. Selama menjalani masa pembinaan dan ditempatkan di lapas, berbagai permasalahan muncul dalam diri narapidana wanita. Permasalahan yang muncul pada narapidana wanita dapat dilihat dari segi fisik dan psikologis. Adapun permasalahan fisik yaitu, kondisi lapas yang sesak dan kotor dapat mempengaruhi kondisi kesehatan dan menimbulkan berbagai jenis penyakit. Sedangkan permasalahan psikologis seperti, merasa kehilangan, kesepian, sulit beradaptasi, cemas, bosan, ingin bunuh diri, stres, depresi, merasa tidak berharga, merasa rendah diri, merasa malu, merasa menyesal, dan merasa bersalah.

Adanya perasaan menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan merupakan salah satu indikasi adanya perasaan bersalah pada diri narapidana wanita. Sebagaimana yang dikatakan oleh *Mental Illnes of Victoria*, (2008) bahwa rasa bersalah merupakan perasaan menyesal terhadap kenyataan yang telah terjadi di masa lalu yang berdampak hingga sekarang. Narapidana yang merasa bersalah atas tindakan buruknya biasanya akan cenderung menjauhi tindakan buruk tersebut (*guilt repair*).

Namun belum tentu setiap narapidana wanita yang masuk ke lapas akan merasa bersalah hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya narapidana wanita yang melakukan tindakan residivis. Selain itu bisa jadi tidak adanya rasa bersalah yang dialami oleh narapidana wanita dikarenakan kurang dekatnya hubungan narapidana wanita dengan Tuhan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang dapat



menyebabkan narapidana wanita merasa bersalah adalah religiusitas. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan rasa bersalah.

Religiusitas merupakan suatu sistem keyakinan yang diyakini oleh individu yang dengan keyakinan tersebut akan mempengaruhi individu dalam bertindak agar sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut. Narapidana wanita yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan sering aktif mengikuti acara keagamaan yang dilakukan di lapas, sering melakukan perenungan (muhasabah), membantu sesama teman di lapas, dan melakukan hal-hal yang membawa narapidana wanita untuk semakin dekat dengan Tuhannya. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan narapidana wanita pada Tuhannya akan mampu menimbulkan rasa bersalah dalam dirinya.

Sehingga dengan adanya rasa bersalah ini membuat narapidana wanita segera bertobat. Hal ini sesuai dengan pendapat Baumister, Stillwell dan Hearthon, (1994) yang mengatakan bahwa individu dengan perasaan bersalah akan meminta maaf atas kelakuan buruknya dan mereka akan menghindari perilaku buruk tersebut untuk mengantisipasi rasa bersalahnya. Sehingga dengan adanya rasa bersalah ini memotivasi narapidana wanita untuk memperbaiki tindakannya (Wolf, Cohen, & Insko, 2010; Tangney & Dearing, 2002).

Dengan demikian religiusitas yang ada pada diri narapidana wanita dapat menimbulkan rasa bersalah. Sehingga bagi narapidana wanita yang sering melakukan aktivitas keagamaan dan pendekatan pada Tuhan akan tinggi pula rasa bersalahnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

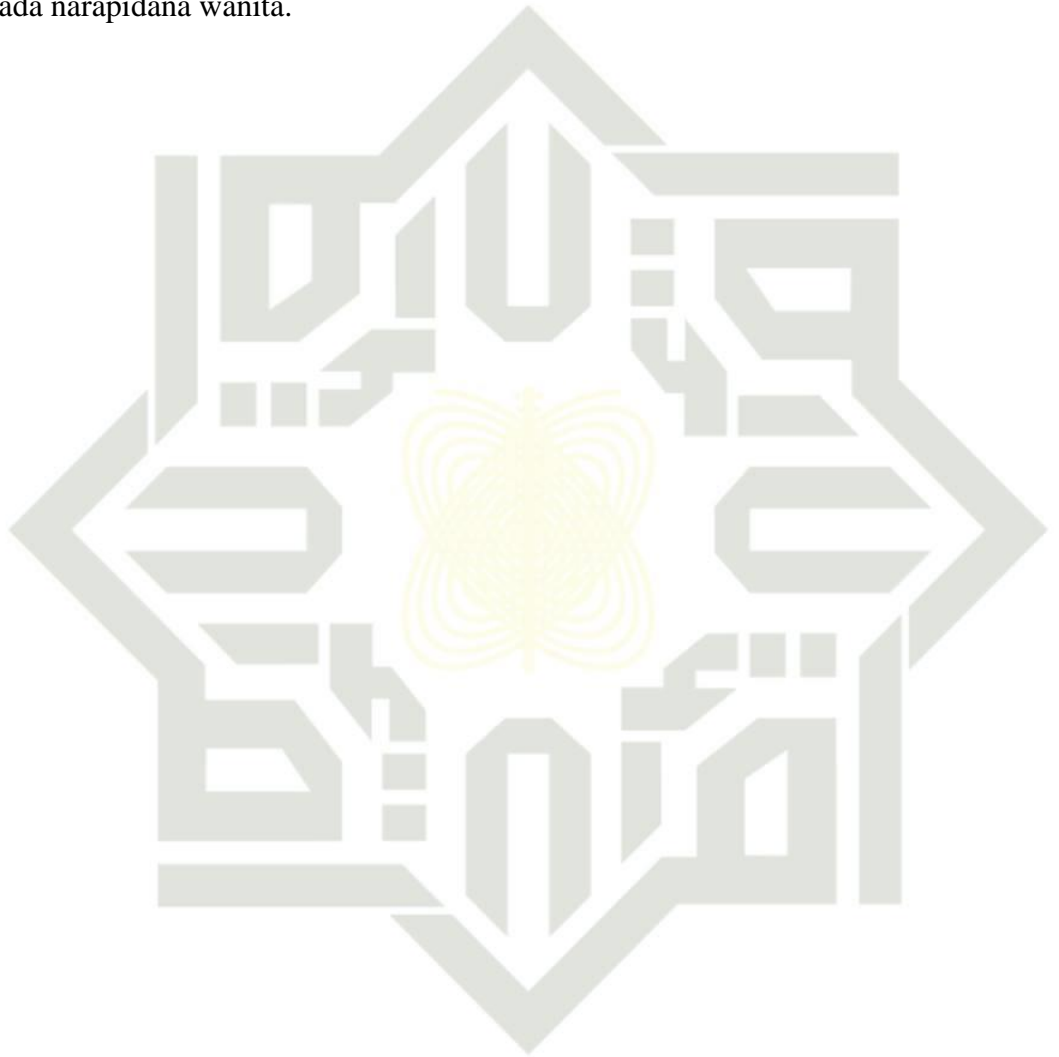
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan rasa bersalah pada narapidana wanita.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi *product moment* antara variabel religiusitas (X) dengan rasa bersalah (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterhubungan antara religiusitas dan rasa bersalah pada narapidana wanita.

#### B. Identifikasi Varibel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (X) : Religiusitas
2. Variabel terikat (Y) : Rasa Bersalah

#### C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variansi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### 1. Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan perasaan menyesal pada narapidana wanita yang timbul akibat dari melanggar norma sosial. Rasa bersalah dalam penelitian ini akan diungkap melalui *The Guilt Inventory* yang dikembangkan oleh Kugler dan Jones (1992) berdasarkan tiga domain yang terdiri dari *trait guilt*, *moral standards*, dan *state guilt*. Tinggi atau rendahnya skor yang dihasilkan dari skala



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan tinggi atau rendahnya rasa bersalah yang dimiliki oleh narapidana wanita.

## 2. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan atau keimanan yang diyakini oleh narapidana wanita, dimana dengan keyakinan ini akan mempengaruhi tingkah laku narapidana wanita. Religiusitas dalam penelitian ini akan diungkap melalui lima dimensi yang terdiri dari *religious beliefs*, *religious exclusivity*, *external practices*, *private practices*, dan *religious salience* yang dikembangkan oleh Pearce, Hayward, dan Pearlman (2017). Tinggi atau rendahnya skor yang dihasilkan dari skala menunjukkan tinggi atau rendahnya religiusitas yang dimiliki oleh narapidana wanita.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana wanita yang berada di lapas Kelas II A Pekanbaru dengan jumlah populasi sebesar 307 narapidana wanita, namun jumlah populasi ini dapat bertambah dan berkurang setiap harinya. Hal ini dikarenakan tiap harinya narapidana wanita dapat masuk dan keluar lapas sesuai waktu hukuman yang telah ditentukan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh oleh populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2016). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel harus diambil secara representatif, artinya adalah sampel yang diambil harus mewakili sifat dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebanyak 45 % dari populasi yaitu 140 narapidana wanita. Penetapan jumlah subjek dalam penelitian ini dilakukan karena tidak semua narapidana wanita bersedia mengisi skala yang peneliti berikan. Adapun dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan skala secara langsung melainkan dititipkan kepada salah satu petugas di lapas. Namun dari 140 skala yang disebarakan ke narapidana wanita hanya 92 skala yang kembali.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam sampel ini yaitu:

- a. Narapidana wanita
- b. Minimal berusia 18 tahun
- c. Bisa membaca dan menulis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik ini digunakan peneliti dengan alasan karena tidak semua di lapas wanita tersebut berstatus sebagai narapidana, karena lapas perempuan ini merupakan lapas sekaligus rutan. Artinya adalah masih ada tahanan yang belum ditetapkan sebagai narapidana. Sehingga *purposive sampling* tampaknya tepat digunakan dalam penelitian ini.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu skala rasa bersalah dan religiusitas. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi yang dikembangkan dari definisi operasional yang menjadi fokus penelitian.

#### 1. Skala Rasa Bersalah

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasa bersalah dalam penelitian ini adalah *The Guilt Inventory* dari Kugler & Jones (1992) skala ini berjumlah 45 aitem dengan tiga domain rasa bersalah yaitu: *state guilt*, *moral standards*, dan *trait guilt* dengan *alpha cronbach* 0,89. Peneliti melakukan adaptasi dan modifikasi aitem untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

Skala ini dimodifikasi berdasarkan model Likert yang disusun dengan empat (4) alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaian *favorable* diberikan pada pernyataan SS (Sangat Setuju) memperoleh skor 4, S (Setuju) memperoleh skor 3, TS (Tidak Setuju) memperoleh skor 2, dan STS (Sangat Tidak



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setuju) memperoleh skor 1. Penilaian *unfavorable* diberikan pada pernyataan SS (Sangat Setuju) memperoleh skor 1, S (Setuju) memperoleh skor 2, TS (Tidak Setuju) memperoleh skor 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh skor 4.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print *The Guilt Inventory* (Untuk Try Out)**

No	Domain	Nomor aitem		Jumlah
		F	UF	
1	<i>State Guilt</i>	16, 17, 36, 37, 43, 45	4, 19, 30, 33	10
2	<i>Moral Standards</i>	1, 3, 15, 24, 25, 38, 42	7, 11, 13, 18, 22, 28, 32, 39	15
3	<i>Trait Guilt</i>	2, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 20, 21, 26, 27, 31, 34,	6, 23, 29, 35, 40, 41, 44	20
<b>Total aitem</b>				<b>45</b>

## 2. Skala Religiusitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur religiusitas dalam penelitian ini mengacu pada lima dimensi religiusitas yang dikembangkan oleh Pearce, Hayward, dan Pearlman (2017) skala ini berjumlah 21 aitem dengan nilai RMSEA sebesar 0.035 yang berarti skala ini layak untuk digunakan. Peneliti melakukan adaptasi dan modifikasi aitem untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian. Sehingga setelah dilakukan adaptasi dan modifikasi skala ini berjumlah 22 aitem.

Skala ini dimodifikasi berdasarkan model Likert yang disusun dengan empat (4) alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaian *favorable* diberikan pada pernyataan SS (Sangat Setuju) memperoleh skor 4, S (Setuju) memperoleh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skor 3, TS (Tidak Setuju) memperoleh skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh skor 1. Penilaian *unfavorable* diberikan pada pernyataan SS (Sangat Setuju) memperoleh skor 1, S (Setuju) memperoleh skor 2, TS (Tidak Setuju) memperoleh skor 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh skor 4.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Religiusitas (Untuk try Out)**

No	Dimensi	Nomor aitem		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Religious Beliefs</i>	1, 11, 21	6, 17, 12	6
2	<i>Religious Exclusivity</i>	13, 16	2, 7	4
3	<i>External Practices</i>	3, 18	8, 14	4
4	<i>Private Practices</i>	4, 9, 15, 20	-	4
5	<i>Religious Salience</i>	5, 10, 19, 22	-	4
<b>Total aitem</b>				<b>22</b>

#### F. Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka alat ukur yang digunakan harus diuji coba (*field test*) terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Dengan kata lain agar butir-butir dalam kedua skala tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji coba alat ukur skala ini dilakukan pada narapidana wanita di Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru. Uji coba ini dilakukan mulai dari tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 2 Maret 2019. Pelaksanaan uji coba ini tidak dilakukan langsung oleh peneliti, melainkan dititipkan kepada petugas lapas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Validitas

Validitas sering dilaporkan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2015; Sugiyono, 2016). Validitas alat ukur diperlukan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan ukurnya. Skala yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2015).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas tampak. Validitas isi adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur. Validitas isi dalam penelitian ini diestimasi melalui *profesional judgement* yang dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber. Sedangkan validitas tampak dilakukan dengan membuat bentuk skala menjadi semenarik mungkin dalam hal ini yaitu menggunakan cover.

## 3. Indeks Daya Beda Aitem

Daya beda aitem atau daya diskrimnasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Selanjutnya Azwar (2017) juga menjelaskan bahwa daya beda aitem juga merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isitilah konsistensi aitem total. Daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2017).

Menurut Azwar (2017) kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Jika aitem yang lolos tidak mencukupi seperti jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini koefisien korelasi aitem-total yang digunakan yaitu 0,25.

Berdasarkan hasil uji indeks daya beda, dari 45 aitem skala *The Guilt Inventory* yang diuji cobakan, diperoleh 21 aitem yang valid dengan koefisien korelasi total berkisar antara 0,353 sampai 0,682. Berikut rincian aitem valid dan gugur setelah dilakukan *try out*:

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala *The Guilt Inventory* (Hasil Try Out)**

No	Dimensi	Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
1	<i>State Guilt</i>	36, 37	33	16, 17, 43, 45	4, 19, 30
2	<i>Moral Standards</i>	15, 25	32	1, 3, 24, 38, 42	7, 11, 13, 18, 22, 28, 32, 39
3	<i>Trait Guilt</i>	5, 8, 12, 14, 20, 21, 26, 27, 31, 34,	6, 29, 40, 41, 44	2, 9, 10, 31, 34	23, 29, 35,
<b>Total Aitem</b>		<b>21</b>			

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa, dimensi *state guilt* terdapat 7 aitem yang gugur, dimensi *moral standards* 12 aitem yang gugur, dan dimensi *trait guilt* 5 aitem yang gugur. Sehingga total aitem yang gugur pada uji coba skala *The Guilt Inventory* ini yaitu sebanyak 24 aitem.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.4**

**Blue Print Skala The Guilt Inventory (Untuk Penelitian)**

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	<i>State Guilt</i>	36, 37	33	3
2	<i>Moral Standards</i>	15, 25	32	3
3	<i>Trait Guilt</i>	5, 8, 12, 14, 20, 21, 26, 27, 31, 34,	6, 29, 40, 41, 44	15
Total Aitem				<b>21</b>

Selanjutnya pada skala Religiusitas berdasarkan hasil uji indeks daya beda, dari 22 aitem yang diuji cobakan, diperoleh 16 aitem yang valid dengan koefisien korelasi total berkisar antara 0,285 sampai 0,758. Berikut rincian aitem valid dan gugur setelah dilakukan *try out*:

**Tabel 3.5**

**Blue Print Skala Religiusitas (Hasil Try Out)**

No	Dimensi	Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
1	<i>Religious Belief</i>	21	6, 12	1, 11	17
2	<i>Religious Exclusivity</i>	16	2, 7	13	-
3	<i>External Practices</i>	3	8, 14	18	-
4	<i>Private Practices</i>	4, 15, 20	-	9	-
5	<i>Religious Salience</i>	5, 10, 19, 22	-	-	-
Total Aitem		16			

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa, dimensi *religious belief* terdapat 3 aitem yang gugur, dimensi *religius exclusivity* 1 aitem yang gugur, dimensi *external practices* 1 aitem yang gugur, dimensi *private practices* 1 aitem yang gugur, dan dimensi *religious salience* 0 aitem yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gugur. Sehingga total aitem yang gugur pada uji coba skala religiusitas ini yaitu sebanyak 6 aitem.

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Skala Religiusitas (Untuk Penelitian)**

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Religious Belief</i>	2	8, 12	3
2	<i>Religious Exclusivity</i>	5	11, 16	3
3	<i>External Practices</i>	15	7, 10	3
4	<i>Private Practices</i>	3, 6, 14	-	3
5	<i>Religious Salience</i>	1, 4, 8, 13	-	4
	<b>Total Aitem</b>			<b>16</b>

#### 4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (konsisten) (Azwar, 2017). Hasil pengukuran dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum pernah berubah. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Artinya jika semakin mendekati angka 1,00 maka pengukuran akan semakin reliabel, begitu juga sebaliknya jika koefisiennya semakin jauh dari 1,00 maka berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2017).

Pengukuran reliabilitas menggunakan *Crobach's Alpha* dengan koefisien reliabilitas yang berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Statistical Packages for Social Sciences version 25 (SPSS 25) for Windows.*

Setelah melakukan koefisien reliabilitas diperoleh *alpha cronbach* rasa bersalah sebesar 0,886 dan *alpha cronbach* religiusitas sebesar 0,832.

**Tabel 3.7**  
**Reliabilitas variabel**

Variabel	Alpha Cronbach
Rasa Bersalah	0,886
Religiusitas	0,832

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai *alpha cronbach* menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur telah teruji sehingga layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Taber (2016) kedua instrumen memiliki nilai *alpha cronbach* reliabel (0,832-0,886).

#### G. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

## H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru. Adapun rincian kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Masa pelaksanaan
1	Seminar Proposal	21 Januari 2019
2	Perbaikan Proposal	11 Februari 2019
3	Uji Coba Alat Ukur	18 Februari 2019 - 2 Maret 2019
4	Pelaksanaan Penelitian	25 April 2019 – 16 Mei 2019
5	Pengolahan Data	16 Mei 2019 – 19 Mei 2019
6	Seminar Hasil	13 Agustus 2019
7	Ujian Munaqasyah	10 September 2019

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan rasa bersalah pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru. Dengan kata lain, narapidana wanita yang memiliki religiusitas yang tinggi akan semakin tinggi pula rasa bersalah, begitu juga sebaliknya narapidana wanita dengan tingkat religiusitas yang rendah akan semakin rendah pula rasa bersalahnya.
2. Terdapat perbedaan antara rentang waktu berada di lapas dengan rasa bersalah pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu:

1. Narapidana Wanita

Narapidana wanita diharapkan agar dapat meningkatkan religiusitas sehingga dapat menimbulkan rasa bersalah dalam diri narapidana wanita agar tidak melakukan tindakan kriminalitas. Adapun cara meningkatkan religiusitas pada narapidana wanita salah satunya dapat melalui aktif dikegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak lapas. Serta diharapkan narapidana wanita agar lebih giat lagi dalam beribadah secara personal



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Tuhan hal ini dikarenakan berdasarkan analisis tambahan dimensi *personal practices* masih sedikit memberikan sumbangsih terhadap rasa bersalah yang dirasakan oleh narapidana wanita.

## 2. Lembaga Pemasyarakatan

Bagi pihak lapas diharapkan dapat membuat program pelatihan religiusitas atau motivasi islami agar dapat meningkatkan religiusitas pada narapidana wanita agar dapat menimbulkan rasa bersalah sehingga tidak melakukan tindakan kriminalitas lagi.

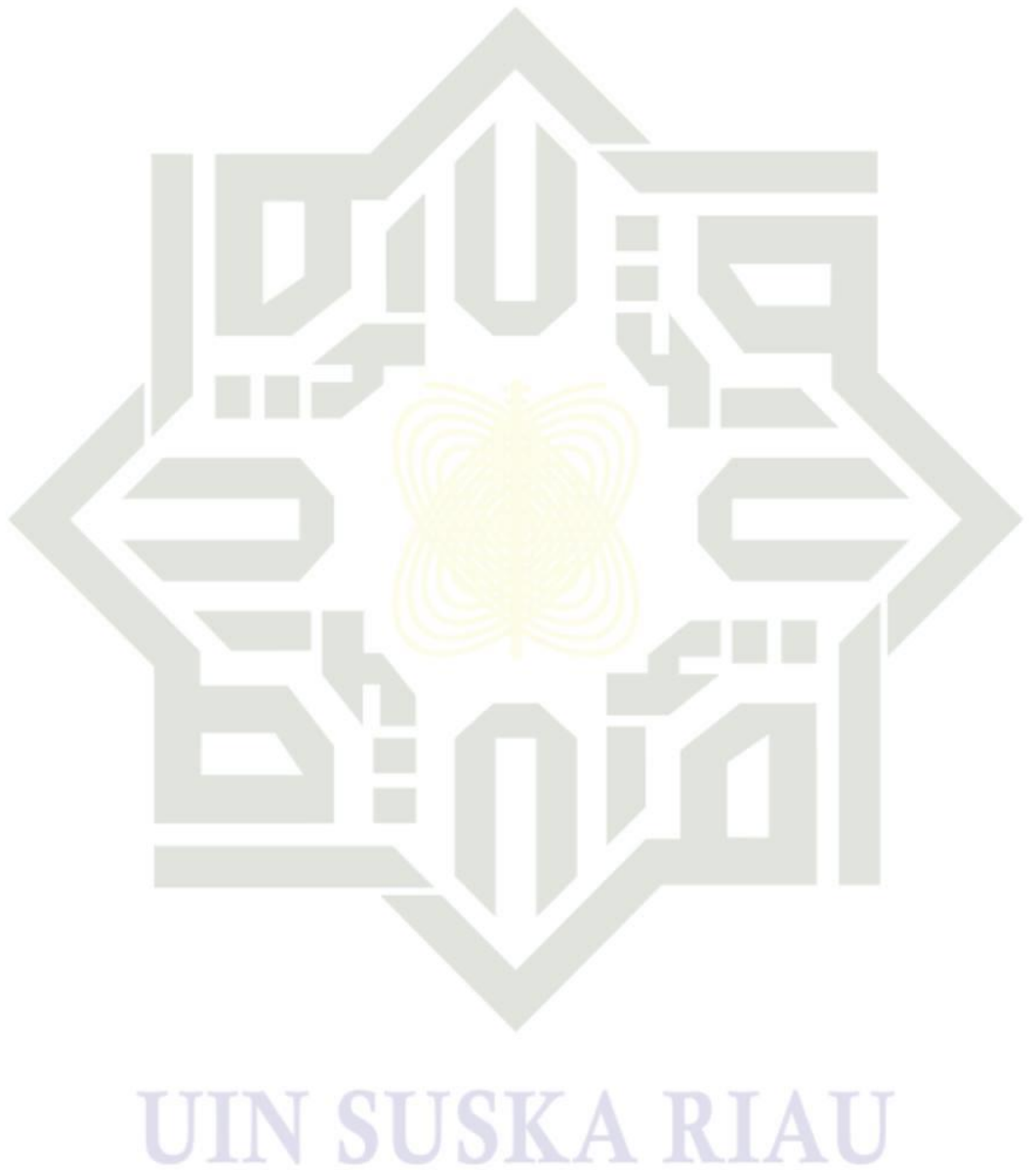
## 3. Ilmuan dan Psikolog

Hasil analisis tambahan penelitian terkait adanya perbedaan rasa bersalah dengan rentang waktu pada narapidana wanita diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan di bidang Psikologi, khususnya Psikologi Sosial, Psikologi Agama, dan Psikologi Forensik.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplor variabel rasa bersalah diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode kualitatif lebih dapat memperoleh informasi lebih mendalam, selain itu dapat mengurangi terjadinya bias hal ini dikarenakan peneliti dapat bertemu dengan narapidana secara langsung. Selain itu jika ingin mengeksplorasi lebih dalam dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan dapat menambah variabel *shame* (malu), moral, empati, harga diri, perilaku prososial. Lalu bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan

dapat menambahkan rentang waktu sebagai variabel moderator. Serta jika menggunakan desain kuantitatif diharapkan agar dapat menambahkan dengan pertanyaan terbuka agar dapat memperkaya dalam pembahasan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aday, R. H., Krabill, J. J., Deaton-Owenes, D. (2014). Religion in the Lives Women Serving Life in Prison. *Journal of Women & Aging*, Vol: 26: 238-256.
- Ancok, D & Suroso, F. N. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Akhdiat, H. & Marliani, R. (2011). *Psikologi Hukum*. Bandung: Pustaka Ceria.
- Abersten, E. J., O'Connor, L. E., & Berry, J. W. (2006). Religion and interpersonal guilt: Variations across ethnicity and spirituality. *Mental Health, Religion & Culture*, Vol. 9, No. 1: 67-84.
- Al-Ghazali. (2004). *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya Ulumuddin*. Terjemahan oleh Said Hawwa. Robbani Press: Jakarta.
- Alghorani, M. A. (2008). Knowledge-Practice Measures of Islamic Religiosity (KPMIR): A Case of High School Muslim Students in the United States. *Journal of Muslim Mental Health*, Vol. 3, 25-36.
- Al-Jauziah, I. Q. (2006). *Tobat*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Quran dan Terjemahan*. (2014). Jakarta: Departemen Agama RI.
- Anggit, F. & Ni, A. (2017). Tingkat Stres dan Harga Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan*. Vol. 9, No. 2: 26-33.
- Ardilla, F. & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 2. No. 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwa, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Kriminal*. Diakses Pada 28 Oktober 2018 dari: <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/22/197562b7ad0ced87c08fa5/statistik-kriminal-2017.html>
- Baumister, R. F., Stillwell, A. M., & Heatherton, T. F. (1994). Guilt: An Interpersonal Approach. *Psychological Bulletin*, Vol. 115, No. 2: 243-367.
- Baumister, R. F., Vohs, K. D., DeWall, C. N., & Zhang, L. (2007). How Emotion Shapes Behavior: Feedback, Anticipation, and Reflection, Rather Than Direct Causation, *Society for Personality and Social Psychology*, Vol. 11:167-203.
- Bybee, J. (1998). *Guilt and Children*. America: Academic Press.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cohen, T. R., Wolf, S. T., Panter, A. T., & Insko, C. A. (2011). Introducing the GASP Scale: A New Measures of Guilt and Shame Proneness. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 100: 947-966.
- Daradjat, Z. (2002). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Edwiansyah, N. C. (2014). Rasa Bersalah Pada Narapidana Wanita. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Extebarria, I. (2000). Guilt: an emotion under suspicion. *Psicothema*, Vol. 12: 101-108.
- Extebarria, I. & Perez, X. I. J. (2002). The Interpersonal Nature of Guilt-Producing Events. Age and Gender Differences. *Psichotema*, Vol. 14, No. 4: 783-787.
- Gausel, N., & Leach, C. W. (2011). Concern for self-image and sosial image in the management of moral failure: Rethinking shame. *European Journal of Social Psychology*, Vol. 4: 468-478.
- Ghorbani, N., Watson, P. J., Salimian, M., & Chen. Z. (2013). Shame and Guilt: Relationship of Test of Self-Conscious Affect Measurement With Psychological Adjusment and Gender Differences in Iran, *An International Journal on Personal Relationship*, Vol. 7, No. 1: 97-109.
- Grey, I., Daly, R., Thomas, Marassas, W. (2018). The Relationship Between Shame and Guilt: Cultural Comparisons Between Ireland and the Unites Arab Emirates. *Mental Health, Religion & Culture*: 1-10.
- Fakultas Psikologi. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Fakultas Psikologi*. Author.
- Fetzer Insitute. (2003). *Multidimensional Measurement of Religiousness / Spirituality for Use in Health Research*. National Institute on Aging Working Group.
- Firmiana, M. E., Prasetya, M. R., Imawati, R. (2012). Ketimpangan Relijiusitas dengan Perilaku: Hubungan Relijiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan, *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 1, No. 4: 239-245.
- Hanagan, T. J. (1980). The Pains Of Long-Term Imprisonment. *Brit. J. Criminol*, Vol. 20, No. 2: 148-156.
- Herman, A. D., Simpson, A. J., Lehtman, M. J., Fuller, R. C. (2015). Does guilt Motivates Prayer. *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 54, No. 3: 340-554.
- Hess, U., Adams, R. B., & Kleck, R. E. (2014). Facial Appearance, Gender, and Emotion Expression. *Emotion*, Vol. 4, No. 4: 378-388.
- Ismail, R. (2012). Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi. *Esensia*. Vol, 13. No. 2: 289-304.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istiyana, R.N. (2016). Peranan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Pemasyarakatan (Studi di LP Pemuda Kelas II B Plantungan Kendal). *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Jones, A. E. (2014). Moderatting Effects Of Religious Orientation On The Relationship Between Sexual Self-Discrepancies And Guilt And Anxiety. *Thesis*. Indiana State University.

Jones, W. H., & Kugler, K. (1993). Interpersonal Correlates of the Guilt Inventory. *Journal Of Personality Assesment, Vol. 61, No. 2: 246-258*

Jones, W. H., Schrater, A. K., Kugler, K. (2002). The Guilt Inventory. *Psychologycal Report, Vol. 87: 1039-1042*.

Kaiser, D. L. 1991. Religious Problem-Solving Styles and Guilt. *Jurnal for the Scientific Study of Religion, Vol: 30, No. 1: 94-98*.

Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandiri Maju.

Khosravi, Zohreh. (2018). Guilt and Shame in Religious Education. *Journal Of Education In Muslim Societies And Communities, Vol: 2, No. 1: 5-22*.

Koenig, H. G, & Al Shohabib, S. S. (2019). *Religiosity and Mental Health in Islam*. Dalam Moffic, H. S, dkk. (Eds) *Islamophobia and Psychiatry* (hal. 55-65). Springer Nature Switzerland.

Kugler, K., & Jones, W. H. (1992). On Conceptualizing and Assesing Guilt. *Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 62, No. 2: 318-327*.

Lutwak, N., Ferrari, J. R., & Cheek, J. M. (1998). Shame, guilt, and Identity in Men and Women: the Role of Identity Orientation and Processing Style in Moral Affects, *Personality and Individual Differences, Vol. 25: 1027-1036*.

Mayten, P., Corveleyn, J., Fontaine, J. R. J. (1998). The Relationship Between Religiosity and Mental Health: Disthinguishing Between Shame and Guilt. *Mental Health Religion & Culture. Vol. 1, No. 2: 165-184*.

Mahudin, N. D. M., Noor, N. M., Dzulkifli, & Janon, N. S. (2016). Religiosity Among Muslim : A Scale Development and Validation Study. *Depertement of Psychology, Vol. 2, No. 2, 109-120*.

McQuoid, J. B., & Bursik, K. (2005). Individual Differences in Experiences of and Respons to guilt and Shame: Examining the Lenses of Gender and Gender Role. *Sex Roles, Vol. 53: 133-142*.

Mental Illness Felowship Victoria. 2008. *Undertanding Guilt*. Australia.

Murray, J. (2014). *The Effects of Imprisonment on Families and Children of Prisoners (Chapter 17)*. United States of America.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Murray, J. & Murray, L. (2010). Parental Incarceration, Attachment and Child Psychopathology. *Attachment & Human Development*. Vol. 12, No. 4: 289-309.
- Muslim, A.A.H. (1998). *Shahih Muslim Juz 1*. Jakarta: Pustaka As Sunah.
- Nur, A.L., & Shanti, L.P. (2011). Kesenangan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Status Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 2: 67-79.
- Paloutzian, R. F., & Park, C. L. (2005). *Handbook Of The Psychology Of Religion And Spirituality*. New York. Guilford Press.
- Patuju, L & Afamery, S.S. (2016). Residividivis Dalam Perspektif Sosiologi Hukum. *Mimbar Peradilan Hukum Nasional*, Vol. 1, No.1: 104-114.
- Pearce, L. D., & Axinn, W. G. (1998). The Impact Of Family Religious Life On The *Quality Of Mother-Child Relation*, *American Sosiology Association*, Vol. 63: 810-829.
- Pearce, L. D., Hayward, G. M., Pearlman, J. A. (2017). Measuring Five Dimensions of Religiousity Across Adoloscence. *Religious Research Assotiation*, Vol. 56: 367-393.
- Qudisat, R. M. (2015). Effect of Gender, Guilt, and Shame on BYU Business School Students Innovation: Structural Equation Modeling Approach. *Dissertation*. Brigham Young University.
- Raudatussalamah & Susanti, R (2014). Pemaafan (Forgivenees) Dan Psychological Wallbeing Pada Narapidana Wanita. *Jurnal Marwah*. Vol. 13, No. 2: 219-234.
- Ragar, Y. Z., Tech, V., Bettman, J. R., & Fitzsimons, G. J., (2007). The Effects of Nonconsiously Priming Emotion Concepts on Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 93, No. 6: 927-939.
- Rusidi, A. (2012). *Religuitas dan Kesehatan Mental*. Tangerang: Ypm.
- Sawai, R. P., Noah, S. M., Krauss, Sulaiman, M., Sawai, J. P., & Safien, A. M. (2017). Relationship Between Religiosity, Shame, Guilt Among Malaysian Muslims Youth. *International Journal Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 7: 144-155
- Sawai, dkk. (2015). A Comparison Of The Moral Emotions Concepts 'Shame' And 'Guilt' From The Western And Islamic Perspective.
- Sobel, S. B. (1982). Diffulties Experienced by Women in Prison. *Psychology of Women Quarterly*, Vol. 7, No. 2: 107-118.
- Agriyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung Alfabeta Bandung.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Faber, K. S. (2017). The Use Cronbach's Alpha When Developing an Reporting Research Instruments in Science Education. *Res Sci Educ.*
- Tangney, J. P., & Dearing, R. L. (2002). *Shame And Guilt*. New York: Guilford Press.
- Tangney, J. P., Stuewig, J., Mashek, D., Hastings, M. (2011). Assesing Jail Inmates' Proneness To Shame an Guilt. *Criminal Justice and Behavior*, Vol, 20. No. 5: 1-25.
- The Scottish Centre for Crime & Justice Research. 2015. *Impact of Punishment: Families of People in Prison*. School of Education. University of Glasgow.
- Thorstveit, L., Sutterlin, S., & Lugo, R. G. (2016). Emphaty, Guilt Proneness, and Gender: Relative Contribution to Prosocial Behavior. *Europe's Journal of Psychology*, Vol. 12, No. 2: 260-270.
- Understanding Guilt. (2008). *Mental Illnes Fellowship Victoria: 11-33*.
- Utami, R. R. & Asih, M. K. (2016). Konsep Diri Dan Rasa Bersalah Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Kutoarjo. *Jurnal Indigeneous*, Vol. 1. No, 1.
- Ward, L. (2014). Shame and guilt: their relationship with self-esteem and social connectednes in Irish adults. *Psychology Specialisation*. DBS School of Arts.
- Waxler, C. Z., Kochanska, G., Krupnick. J., & McKnew, D.(1990). Patterns of Guilt in Children of Depressed and Well Mothers. *Developmental Psychology*, Vol. 26, No. 1: 51-59.
- Welta, O. & Agung, I. M. (2017). Kesesakan Dan Masa Hukuman Dengan Stress Pada Narapidana. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 8, No. 1: 60-68.
- Woien, S. L., Ernst, H. A. H., Peckham, J. A. P., & Nagoshi, C. T. (2003). Validation of the Tosca to Measures Shame and Guilt. *Personality and Individual Differences*, Vol. 35: 313-326.
- Wolf, S. T., Cohen, T. R., Panter, A. T., & Insko, C. A. (2010). Shame Proneness and Guilt Proneness: Toward the Further Understanding of Reaction to Public and Private Transgression. *Psychology Press*, Vol. 9: 337-362.
- Widjanarko, M. (1997). Hubungan Sikap Religiuaitas Dengan Rasa Bersalah Pada Remaja Akhir Yang Beragama Islam. *Psikologika*, No. 3: 47-50.
- Xu, H., Begue, L., & Shanklad, R. (2011). Guilt and Guiltlessness. An Integrative Review. *Social and Personality Psychology Compas*. Vol. 5, No. 7: 440-457.
- Yulianti, E. R. (2017). Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam). *Syifa Al-Qulub*. Vol: 1, No. 2: 132-141.